

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

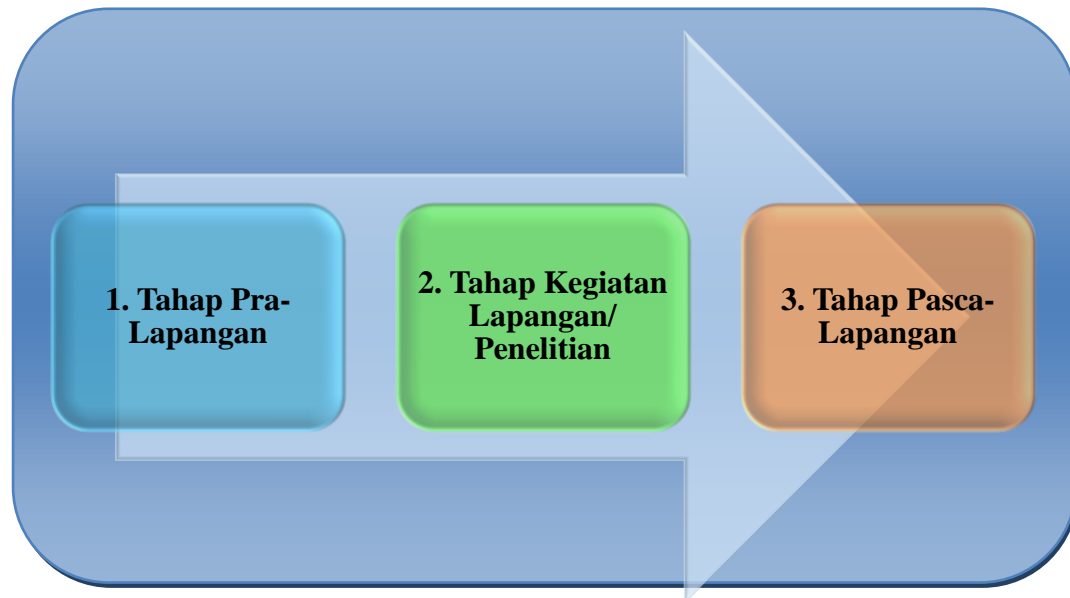
Penelitian berjudul “Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung” didesain melalui jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Denzin dan Lincoln dalam (Herdiansyah, 2010, hlm. 7) menegaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang mendasar melalui sebuah pengalaman dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu dengan cara berbaur dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual.

Karena sifat kualitatif merupakan *first-hand*, maka dalam penelitian kualitatif harus terjun langsung dan harus mengenal secara langsung subjek yang menjadi sumber data penelitian secara langsung (personal) dan tanpa perantara. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai pengkajian seni *hahiwang*.

Proses pendeskripsian data secara faktual dan naturalistik mengenai seni *hahiwang* yang digali melalui pendekatan kualitatif dianalisis sebagai landasan data untuk dibuatkan desain konsep pembelajaran seni *hahiwang* agar mempermudah dalam mengimplementasikan konsep tersebut dalam kegiatan pendidikan seni di sekolah. Gambaran data tentang pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang diaplikasikan melalui media unangkap audio visual dan pendukung utama penerapan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik. Metode eksperimen diharapkan mampu membedah dan menggali data-data sebagai kegiatan evaluatif untuk melihat efektivitas keberhasilan uji coba penerapan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Desain penelitian dipersiapkan sebaik mungkin agar penelitian dapat berjalan dengan baik, teratur, dan sistematis. Model desain penelitian yang dirancang oleh

peneliti, terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut: (a) tahap pra-lapangan, (b) tahap kegiatan lapangan, dan (c) tahap pasca-lapangan. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Bagan: 3.1**  
**Desain Penelitian Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**

### **1. Tahap Pra-Lapangan/ Studi Pendahuluan**

Beberapa kegiatan dilakukan sebelum penelitian di lapangan, diantaranya yaitu;

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk melihat kondisi objektif dan untuk mencari data-data tentang seni *hahiwang* yang layak untuk dijadikan sumber belajar di sekolah.
- b. Menentukan topik dan obyek penelitian yang akan diteliti.
- c. Menentukan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian pembelajaran seni *hahiwang* serta pembahasannya.
- d. Menentukan metode penelitian yang tepat untuk pelaksanaan penelitian di lapangan.

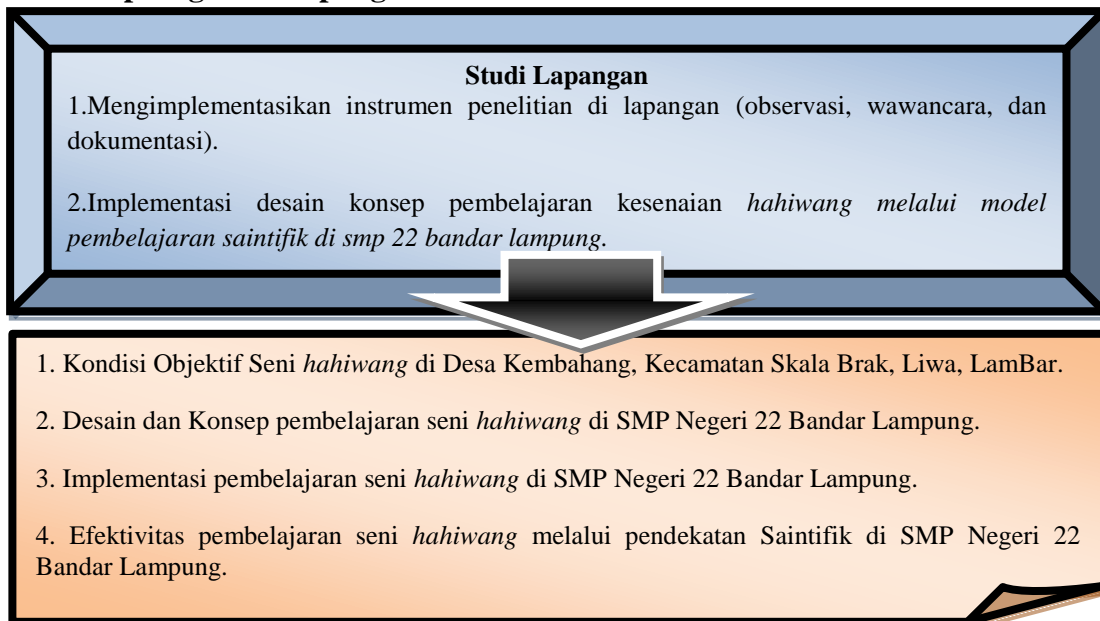
- e. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
- f. Membuat desain dan konsep pembelajaran kesenian *Hahiwang* melalui model pembelajaran saintifik di Sekolah.
- g. Kajian teori: pembelajaran seni, seni *hahiwang*, pendekatan Saintifik.

Pada kajian teori terdapat kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kajian teori yang dijelaskan dalam penelitian terkait dengan masalah pembelajaran seni, seni *hahiwang*, pendekatan Saintifik, serta tahapan pada studi pendahuluan kemudian dilakukan kajian empirik.

- h. Kajian empirik

Kajian empirik diambil dari pengalaman-pengalaman peneliti selama menempuh pendidikan di bidang pendidikan seni, pengalaman wawancara dan observasi dari narasumber maupun observer yang kemudian menjadi hasil penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan/Penelitian



**Bagan: 3.2**  
**Desain Penelitian Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Fitri Apriliani, 2015)

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti melakukan studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama-tama peneliti terjun langsung menuju Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat tempat dimana seni *Hahiwang* lahir dan berkembang. Dalam melakukan studi lapangan ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan melakukan pendokumentasian dengan tujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan seni *Hahiwang*.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu: (1) Hasyimkan selaku Dosen di Universitas Negeri Lampung, (2) Nurdin Darsan selaku guru seni budaya merangkap sebagai pelaku seni *hahiwang*, (3) Syapril Yamin sebagai pelaku sekaligus pengamat budaya Lampung, (4) Rachman selaku pengamat budaya Lampung, (5) Wirda selaku pengamat budaya Lampung, (6) Herni Az sebagai pelaku seni *hahiwang*, (7) Yusbitun sebagai penyedia tempat berkumpulnya narasumber.. Para informan didapatkan berdasarkan hasil pencarian/perolehan data yang didapat dari sumber-sumber terpercaya.

### 3. Tahap Pasca-Lapangan



Bagan: 3.3

Fitri Apriliani, 2015

PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Desain Penelitian Pembelajaran Seni *Hahiwang* Melalui Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**

Pada tahapan ini peneliti melakukan studi lapangan yang mengharuskan terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data-data seputar seni *hahiwang* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul, kemudian peneliti menuliskan dan menyusun kembali keseluruhan data yang telah terkumpul dan teruji dari hasil penelitian di lapangan. menganalisa, menguji (validitas dan reabilitas), mendeskripsikan dan menyusun data yang telah di dapat di lapangan dan kemudian membuat strategi dan konsep pembelajaran yang tepat diterapkan guna mengajarkan kesenian *Hahiwang* di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Setelah desain dan konsep dibuat, kemudian diimplementasikan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

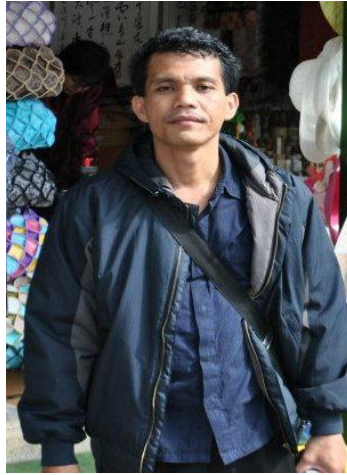
## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

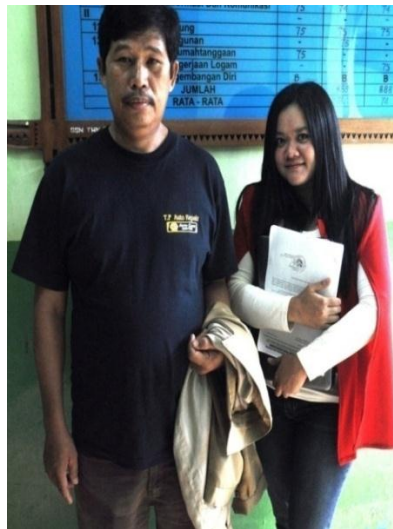
Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa orang yang berpartisipasi sebagai narasumber dalam pengumpulan data penelitian tentang pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, narasumber tersebut adalah:

- a) Hasyimkan, narasumber pertama yang meneliti alat musik *Gamolan* Lampung dan terdapat sedikit ulasan mengenai *hahiwang* di dalam penelitiannya, sekaligus memberikan informan-informan penting lainnya yang mengetahui tentang kondisi objektif juga profil seni *hahiwang*.
- b) Nurdin Darsan, sebagai narasumber sekaligus pelaku seni *hahiwang* yang menjabat sebagai guru seni musik, tari dan rupa di SMPN 22 Bandar Lampung sebagai narasumber.
- c) Syaprilyamin, sebagai narasumber yang berprofesi sebagai seorang praktisi seni.
- d) A. Rachman Puspanegara, sebagai narasumber sekaligus sebagai pengamat kebudayaan Lampung.
- e) Wirda Darwis Puspanegara, sebagai narasumber sekaligus sebagai pengamat kebudayaan Lampung.

- f) Herni. Az, sebagai narasumber sekaligus pelaku seni *hahiwang* yang asli berasal dari Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Lampung Barat, Liwa.
- g) Yusbitun, sebagai penyedia tempat sekaligus yang mengumpulkan seluruh narasumber di tempat tinggalnya di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak Lampung Barat, Liwa.



**Foto: 3.1**  
**Hasyimkan (sebagai narasumber pertama sekaligus sebagai Dosen di Unila)**  
 (Dokumentasi: Fitri Apriliani, 2015)



**Foto: 3.2**  
**Peneliti bersama Nurdin Darsan selaku narasumber sekaligus Guru seni budaya**  
**di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**  
**(diambil setelah melakukan sesi wawancara)**  
 (Dokumentasi Apri Yani, 2015)

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Foto: 3.3**  
**Peneliti bersama Rachman selaku narasumber sekaligus sebagai pengamat budaya Lampung**  
 (Dokumentasi Apri Yani, 2015)



**Foto: 3.4**  
**Peneliti bersama dengan empat narasumber**  
**(diambil setelah selesai melakukan sesi wawancara)**  
 (dari sebelah kiri Rachman, Herni, Fitri, Yusbitun, dan Wirda)  
 (Dokumentasi Apri Yani, 2015)

## 2. Tempat Penelitian

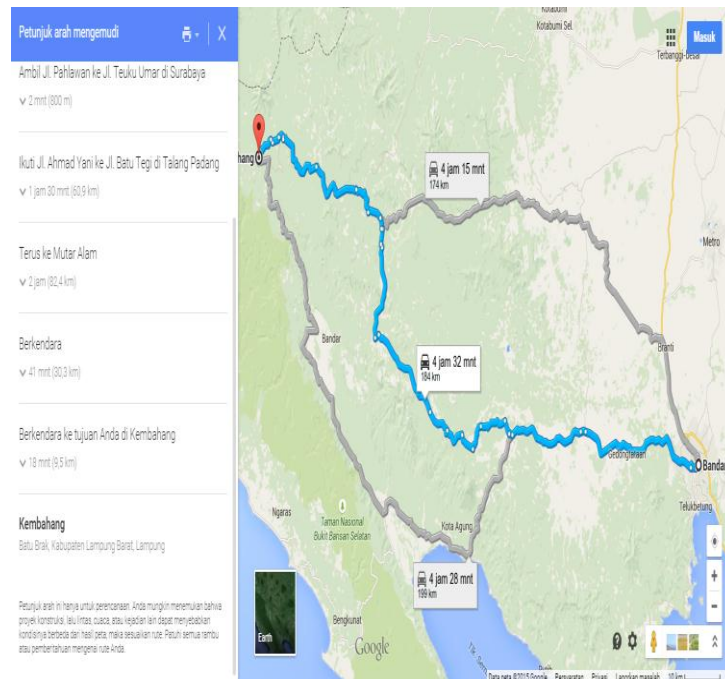
Penelitian dilakukan pada dua tempat yang berbeda;

- a) Penelitian pertama dilakukan di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Jl. Lampung Barat tempat kesenian ini lahir dan berkembang. Berikut merupakan denah lokasi Desa Kembahang:

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar: 3.1**  
**Denah Lokasi Desa Kembahang**  
 (Dokumentasi Fitri Apriliani, 2015)

Desa Kembahang, Kecamatan Sekala Brak, Liwa, Lampung Barat, merupakan tempat seni *hahiwang* lahir dan berkembang. Lokasi serta jarak yang harus ditempuh dari kota Bandar Lampung menuju Desa Kembahang memerlukan waktu 4 sampai 6 jam (jika tidak ada kemacetan), dan bisa juga sampai 6 sampai 8 jam waktu perjalanan jika belum mengetahui lokasi secara tepatnya.

b) Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, No. 109, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Bandar Lampung. No. Telp (0721) 703510, NSS/NSM/NDS : 201126010059. SMP Negeri 22 Bandar Lampung menjadi tempat penelitian pembelajaran seni *Hahiwang* melalui pendekatan Saintifik.

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





**Foto: 3.5**  
**Gedung SMP Negeri 22 Bandar Lampung, tempat kegiatan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik**  
 (Dokumentasi Apri Yani, 2015)

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang sudah teruji keabsahannya. Teknik pengumpulan dan alat pengumpulan yang tepat memungkinkan data yang obyektif (Arikunto, 1998, hlm. 142). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi awal dilakukan di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat tempat dimana kesenian *Hahiwang* tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 12 February 2015, observasi ini dilakukan guna mengetahui:

- a. Kondisi fisik wilayah, sosial budaya masyarakat desa yang meliputi Pendidikan, mata pencaharian masyarakat, dan kehidupan seni dalam masyarakat. Tahap observasi dimulai dengan melakukan *survey* awal yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat desa Kembahang, lalu dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan subyek yang berkaitan dengan obyek atau sasaran penelitian.

Fitri Apriliani, 2015

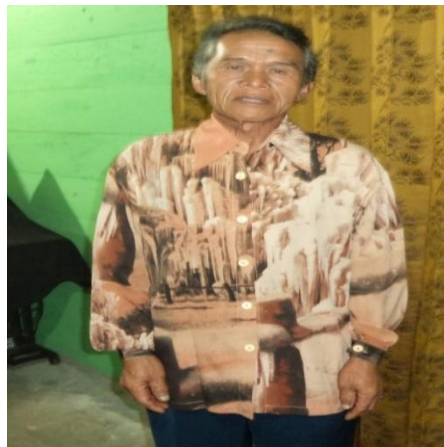
**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Foto: 3.6**  
**Observasi kondisi fisik Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat**  
**(Rumah asli Ulun Lampung)**  
 (Dokumentasi Fitri Apriliani, 2015)

- b. Bagaimana bentuk penyajian dan tata cara dalam pertunjukkan kesenian *hahiwang* yang asli di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat. Bentuk seni *hahiwang* dilantunkan oleh seseorang yang membawakannya secara individu . Berikut ini adalah sikap disaat seorang pelaku sedang menyanyikan *hahiwang* sorang diri:



**Foto: 3.7**  
**HERNI AZ sebagai pelaku seni *hahiwang* (diambil ketika beliau mempraktekkan seni *hahiwang* sambil berdiri)**  
 (Dokumentasi Fitri Apriliani, 2015)

- c. Kegiatan observasi selanjutnya dilakukan di SMPN 22 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, No. 109, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Bandar Lampung, pada kelas VIII. No. Telp (0721) 703510,  
 Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

NSS/NSM/NDS : 201126010059. Observasi dilakukan pada hari Rabu, 18 February 2015 pada pukul 10:00 WIB. Hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung dan kelasnya, karena penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.



**Foto: 3.8**  
**Observasi kondisi kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung ketika melakukan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik.**  
 (Dokumentasi Fitri Apriliani, 2015)

## 2. Wawancara

Sesi wawancara dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan serta mengecek keaslian data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu;

1. Hasyimkan, sebagai seorang peneliti alat musik *Gamolan* Lampung dan terdapat sedikit ulasan mengenai *hahiwang* di dalam penelitiannya, sekaligus memberikan informan-informan penting lainnya yang mengetahui tentang kesenian *hahiwang*. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 21 Januari 2015 yang bertempat di Jl. Professor Doktor Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Lampung, kode pos 35145.
2. Nurdin Darsan, sebagai pelaku seni *hahiwang* yang juga menjabat sebagai guru seni musik, tari, dan rupa di SMPN 22 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 18 February 2015 secara langsung di SMPN 22 Bandar Lampung yang bertempat di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 209, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, kode pos 35145.

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Syapril Yamin, sebagai pelaku seni *hahiwang* sekaligus pengamat Kebudayaan Lampung yang masih aktif menjadi pelaku seni yang juga dapat memberikan informasi seputar seni *hahiwang*. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 21 february 2015 di kediamannya yang beralamat di Jl. Perum Tirtayasa Indah, no. 83, Sukabumi Bandar Lampung.
4. A. Rachman Puspanegara, sebagai pengamat Kebudayaan Lampung yang masih aktif memberikan informasi seputar sejarah serta kesenian asli Lampung hingga saat ini. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 23 february 2015 di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat.
5. Wirda Darwis Puspanegara, sebagai narasumber sekaligus sebagai pengamat kebudayaan Lampung. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 23 february 2015 di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat.
6. Herni. Az, sebagai narasumber sekaligus pelaku kesenian *Hahiwang* yang asli berasal dari Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Lampung Barat, Liwa. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 23 february 2015 di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat.
7. Yusbitun, sebagai penyedia tempat sekaligus yang mengumpulkan seluruh narasumber di tempat tinggalnya di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak Lampung Barat, Liwa. Wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 23 february 2015 di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat.
8. Siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana dasar filosofi, latar belakang, fungsi dan bentuk penyajian, serta cara membuat atau menyusun kesenian *Hahiwang*. Berikut ini merupakan foto kegiatan saat proses wawancara dengan beberapa narasumber yang telah berlangsung:



**Foto: 3.9**

**Wawancara dengan Nurdin Darsan sebagai pelaku seni *hahiwang* dan Guru Seni Budaya di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**  
(Dokumentasi: Apri Yani, 2015)



**Foto: 3.10**

**Wawancara dengan Syapril Yamin sebagai pelaku seni *hahiwang* sekaligus Pengamat Kebudayaan Lampung**  
(Dokumentasi: Iswahyudi, 2015)



**Foto: 3.11**  
**Proses kegiatan wawancara dengan Wirda (sebelah kiri peneliti) dan Rachman (di depan peneliti) mengenai seni *hahiwang* di Desa Kembahang.**  
 (Dokumentasi Apri Yani, 2015)

### 3. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data, dibutuhkan beberapa alat serta bukti yang valid guna mendapatkan dan memberikan keabsahan datanya. Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa pengambilan gambar serta rekaman dan video selama proses observasi berlangsung. Untuk itu peneliti mencantumkan beberapa foto yang diambil selama proses pendokumentasian yang berlangsung di SMPN 22 Bandar Lampung. Berikut beberapa hasil dokumentasi berupa foto yang diambil:



**Foto: 3.12**  
**Diambil ketika Nurdin Darsan menjelaskan tentang seni *hahiwang* dalam proses belajar mengajar kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**  
 (Dokumentasi Fitri Apriliani, 2015)

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data-data tentang seni *hahiwang* yang terkumpul melalui observasi, wawancara didokumentasikan melalui media audio visual berupa rekaman video yang dilakukan sejak hari Rabu, 28 February 2015 di mulai di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat hingga hari Senin, 28 April 2015 di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan sebagai landasan dalam hal penelitian, yakni dengan mengumpulkan literatur atau sumber bacaan untuk mendapatkan pengetahuan tentang objek penelitian. Penelusuran kepustakaan dilakukan dalam rangka memperoleh pengetahuan awal mengenai apa yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mempelajari buku yang berjudul:

- 1) Hosnan (2014) tentang Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran 2013, membahas antara lain: Pendekatan saintifik dalam pembelajaran: Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengomunikasikan. Kemudian tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa: (1) Memotivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, (2) Cara memotivasi siswa yang enggan belajar. Buku Hosnan (2014) di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana saintifik diaplikasikan ke dalam pembelajaran yang disertai dengan contoh sintaks serta pembahasan detail tiap-tiap sub bahasannya. Buku ini juga berisi berbagai penjelasan mengenai teori-teori terdahulu serta pendapat-pendapat para ahli dalam pembelajaran saintifik, hal ini sangat berkaitan dengan penelitian seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.
- 2) Jazuli (2008) tentang Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni, yang di dalamnya membahas antara lain tentang: Pendidikan seni, Pembelajaran seni, Penilaian. Buku ini diantaranya menjelaskan secara teoretis dan detail mengenai pendidikan seni, pembahasan materinya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan terstruktur memberikan efek mudah dipahami oleh peneliti. Teori-teori yang tertera di dalamnya dapat dipakai guna membedah penelitian seni *hahiwang*, sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terstruktur serta jelas sumbernya.

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Jamalus (1991) tentang Pendidikan Kesenian I (Musik), membahas antara lain: Pembahasan unsur-unsur musik: (1) Irama, (2) Melodi, (3) Harmoni, (4) Bentuk/struktur lagu, (5) Ekspresi. Buku Pendidikan Kesenian I (Musik) Jamalus ini diantaranya berisikan teori-teori musik khususnya dalam bernyanyi yang disertai dengan contoh-contoh yang praktis dalam penulisannya, sehingga sangat membantu penelitian seni *hahiwang* yang berorientasi seputar vokal.

Dari keempat buku tersebut, yang berisi materi dan pembahasan yang berbeda-beda namun memberikan pengetahuan serta dampak positive kepada peneliti seputar materi-materi pendidikan dan seni yang bermanfaat dalam membantu penelitian yang berjudul seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

Kesamaan buku-buku tersebut dengan penelitian ini ada dalam bentuk materi dan teori yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah pelaporan penelitian guna melihat keberhasilan penelitian. Pembeda antara buku-buku tersebut dengan penelitian ini adalah temuannya dalam bentuk hasil pengaplikasian bahan ajar baru atau temuan baru namun menggunakan teori yang sama, dalam pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Pertama, di Desa Kembahang, Kecamatan Skala Brak, Liwa, Lampung Barat guna mengumpulkan data-data tentang kondisi objektif seni *hahiwang*. Kedua, penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung untuk melakukan kegiatan eksperimen pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik. Untuk memudahkan proses pengumpulan data-data penelitian, dibuat beberapa instrumen penelitian yang mengacu kepada pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dan tes angket. Data-data instrumen penelitian bersifat fleksibel (dapat berkembang setelah terjun ke lapangan). Instrumen penelitian mengungkap masalah-masalah terkait dengan kondisi objektif, desain konsep, implementasi desain konsep, efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung tersebut



dapat dilihat pada bagian lampiran *pretest* dan *posttest*. Berikut merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian yang dibuat:

**Tabel: 3.1**  
**Kisi-kisi instrumen penelitian**

No	Indikator	Tingkat kesulitan pertanyaan			No. Soal	Letak pertanyaan	
		Mdh	Sdg	Slit		P1	P2
1.	Mengetahui seni <i>hahiwang</i>				1, 2		
2.	Mempelajari seni <i>hahiwang</i>				5, 6		
3.	Menyimak penjelasan tentang seni <i>hahiwang</i>				3, 4		
4.	Minat mempelajari seni <i>hahiwang</i>				7		
5.	Pengetahuan vokal secara umum				3		
6.	Pengalaman bernyanyi				9, 10		
7.	Teori dasar musik				8,4,5, 7		
8.	Pengetahuan vokal seni <i>hahiwang</i>				1,2,6, 8,9,10		

Keterangan tabel:

Mdh = Mudah

Sdg = Sedang

Slit = Sulit

P1 = Pertanyaan pada pengetahuan tentang seni *hahiwang* dan vokal secara umum

P2 = Pertanyaan pada pengetahuan vokal *hahiwang* dan teori dasar musik.

Pengetahuan seni *hahiwang* dan vokal secara umum:

*Pretest + Posttest* = soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 (P1) dan 3 (P2)

Pengetahuan vokal seni *hahiwang* dan teori dasar musik

*Pretest + Posttest* = soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 (P2)

Fitri Apriliani, 2015

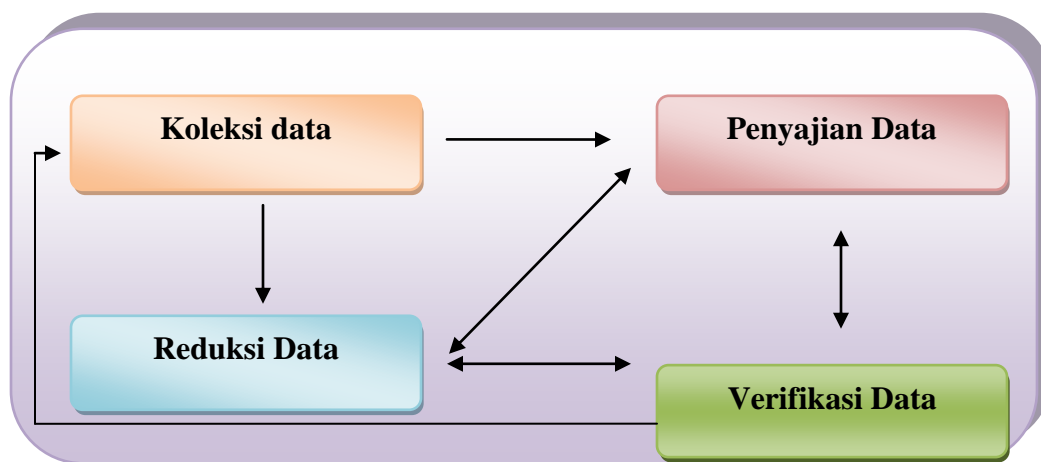
**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Analisis data

### 1. Analisis data kualitatif

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan berbagai media kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Pemilihan/seleksi data yang berupa faktor utama dalam seni *Hahiwang* harus dilakukan secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam menganalisis data penelitian mengadopsi model analisis data Miles Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 334) yaitu sebagai berikut:



Bagan: 3.4

Analisis Data kualitatif tentang pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung

(Sumber: model analisis data Miles Huberman, 2015)

#### a. Koleksi data

Koleksi data merupakan data yang di dapat dari keseluruhan hasil observasi dan wawancara yang didokumentasikan melalui catatan lapangan dan media audio visual yang berkaitan dengan kondisi objektif seni *hahiwang* serta pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Karena data yang akan didapat begitu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

## b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data mengenai kondisi objektif seni *hahiwang*, desain konsep, implementasi desain konsep, efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung terkait kondisi objektif, desain dan konsep, implementasi desain dan konsep, efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik,.

Dengan demikian, semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Maka di dalam menentukan kesimpulan yang benar, peneliti melakukan penarikan yang tersusun sehingga akan mudah dipahami.

## c. Penyajian Data

Kegiatan pada tahap ini yaitu membuat rangkuman temuan penelitian dalam suasana yang sistematis sehingga pola dan tema pembelajaran seni *hahiwang* dapat diketahui dengan mudah. Data yang dirangkum disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yaitu tentang: (1) kondisi objektif kesenian *Hahiwang*, (2) desain dan konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, (3) Implementasi desain dan konsep pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, (4) Efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Dengan demikian semua data dapat dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, maka dalam menentukan kesimpulan yang benar peneliti melakukan penarikan simpulan yang tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.

#### d. Verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk melakukan pengujian atas rangkuman data dan kesimpulan yang telah di ambil mengenai kondisi objektif, desain konsep, implementasi desain konsep, efektivitas pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 bandar Lampung dengan membandingkan teori-teori yang relevan serta pedoman pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di Sekolah. Upaya memverifikasi data dikaitkan dengan data pra-survey melalui kegiatan *member check*, sehingga menghasilkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, rumusan masalah, dan menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

#### 2. Analisis data kuantitatif

Dalam penelitian ini metode eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Sugiyono (2013, hlm. 112) menjelaskan *One-group pretest-posttest design* adalah penelitian dimana terdapat suatu kelompok yang diberikan test awal sebelum diberikan perlakuan, dan selanjutnya dilakukan obeservasi pada test kedua setelah diberikan perlakuan. Desain tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Pengaruh pemebelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung =  $(O_2 - O_1)$ .

Berikut ini adalah langkah-langkah proses analisi kuantitatif dalam penelitian ini.



**Bagan: 3.4**  
Proses analisis data kuantitatif

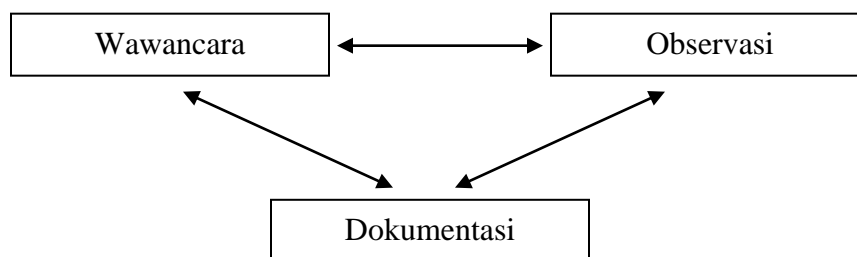
- a. *Prestest* sebagai masukan awal (*input*) tentang kompetensi peserta didik melalui tes angket sebelum melakukan eksperimen pembelajaran seni *hahiwang* dengan sasaran pembelajar di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang berjumlah 25 siswa.
- b. Proses uji coba yaitu Implementasi desain konsep pembelajaran seni *hahiwang* di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dengan sampel 25 orang. Langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan sintak model pembelajaran Saintifik.
- c. *Posttest* sebagai keluaran (*output*) untuk melihat keberhasilan kompetensi peserta didik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor tentang pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.

## F. Validasi Data

Terdapat bermacam-macam cara dalam pengujian kredibilitas data atau validasi data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan atas data yang telah didapat peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Kredibilitas; dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam kepentingan ini dilakukan kegiatan berupa:

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



**Bagan 3.5**  
Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mencocokkan data yang berkaitan dengan kesenian *Hahiwang*, data diambil dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Fitri Apriliani, 2015

**PEMBELAJARAN SENI HAHIWANG MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP NEGERI 22 BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran kesenian *hahiwang* melalui pendekatan saintifik di SMP N 22 Bandar Lampung terdiri dari 6 tahapan utama yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diilustrasikan pada bagan berikut ini:



**Bagan: 3.6**  
**Tahap pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik**  
**di SMP Negeri 22 Bandar Lampung**  
 (Diadaptasi dari Yunus Abidin, 2014)

- 1 Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui - Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
- 2 Menanya: mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati - Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
- 3 Menalar: siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori,

mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

- 4 **Mencoba:** melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber - Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.
- 5 **Menyimpulkan:** Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengkajian ini, data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan data ini melibatkan penggunaan sumber-sumber penelitian lain atau pengetahuan yang sudah ada. Kemampuan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan
- 6 **Mengomunikasikan:** Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya - menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

## **H. Isu Etik**

Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subyek penelitian, namun penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik secara jasmani atau fisik maupun secara rohani atau non fisik. Kegiatan penelitian ini juga tidak berhubungan dengan penanaman paham yang dapat berdampak buruk pada tingkah laku siswa. Pada ranah psikomotor kegiatan penelitian ini hanya melibatkan siswa dalam kegiatan berkesenian sebagai wadah pengembangan bakat tanpa ada unsur paksaan yang bersifat kekerasan, sekaligus penelitian sama sekali tidak mempengaruhi nilai rapor siswa dalam arti penelitian ini bukanlah sesuatu yang harus dikhawatirkan.

Hasil yang diharapkan dari penelitian pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung ini adalah untuk

mengetahui langkah-langkah proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan musik siswa, khususnya pada seni tradisional Lampung yakni seni *hahiwang* melalui materi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Contoh pengetahuan musik yang didapat oleh siswa melalui pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yaitu pengetahuan berlatih pola ritme, melodi, penggabungan pola ritme dan melodi, serta ekspresi lagu yang ada pada seni *hahiwang*.

### **I. Hipotesis**

Sugiono (2014, hlm. 99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penelitian pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung bertujuan untuk melestarikan kembali seni tradisional *hahiwang* dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan siswa mengenai seni *hahiwang*. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Siswa berminat mempelajari seni *hahiwang*.
2. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran seni *hahiwang* melalui pendekatan Saintifik, siswa memiliki dan menambah wawasan pengetahuan tentang seni *hahiwang*.
3. Siswa memiliki kemampuan dalam menyajikan seni *hahiwang*.